

**KAJIAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
POTENSI EKONOMI WILAYAH
(STUDI KASUS PEMBANGUNAN PARIWISATA KOTA TERNATE)**

Anhar Drakel
anharrakel29@gmail.com
Pendidikan Ekonomi
STKIP KKie Raha Ternate

ABSTRAK

Kota Ternate merupakan Kota pesisir, pengembangan sector pariwisata merupakan sector yang diunggulkan. Sementara dalam pengelolaan masih belum baik karena belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan dan standar dalam pengembangan pariwisata sehingga belum dapat memajukan perekonomian masyarakat. Adapun tujuan kajian ini sebagai berikut mengkaji pengembangan pembangunan pariwisata Kota Ternate untuk meningkatkan potensi ekonomi wilayah sudah memenuhi unsur kepariwisataan, Mengkaji fasilitas pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Ternate. Untuk metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dalam metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana, Analisa Daya Tarik Wisata. Berdasarkan pada hasil kajian, pada tabel rekapitulasi hasil penilaian pengunjung pada ketersediaan sarana dikategorikan tinggi dengan nilai 80,00%, untuk prasarana dikategorikan sedang dengan nilai 72,22%, dan untuk penunjang lainnya dikategorikan sedang dengan nilai 66,67%. Tentunya perlu adanya peningkatan pada setiap sarana, dan prasarana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, pada daya tarik wisata sudah layak dikembangkan pada setiap objek wisata bahari.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terluas ke dua di Asia dan ke tujuh di dunia, dan juga merupakan negara kepulauan terluas di dunia yang memiliki luas daratan 1/3 bagian dan 2/3 bagian dari luas keseluruhan. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki beribu pulau dengan laut yang luas sehingga sangat memungkinkan untuk memiliki potensi wisata alam yang banyak dan beraneka ragam. Salah satu jenis wisata yang ada di Indonesia adalah wisata bahari.

Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosia, politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara, pendapatan asli daerah dan juga penyerapan tenaga kerja pada usaha-usaha kepariwisataan. Pengembangan sektor pariwisata secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal terutama masyarakat lokal pada masing-masing destinasi wisata. Secara sosial politik, pengembangan pariwisata bahari bagi perjalanan wisata nusantara dapat menumbuhkan dan memperkuat rasa cinta tanah air serta persatuan bangsa. Secara kewilayahan, kepariwisataan memiliki karakter multisektor dan lintas regional secara konkret akan

mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas kepariwisataan dan ekonomi kreatif yang akan menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah.

Wisata bahari merupakan merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki sumbangan besar terhadap perekonomian. Kontribusi parawisata bahari terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya (*multiplier effect*) serta pemasukan devisa bagi negara. Maluku Utara memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Sebagai provinsi kepulauan dengan 395 pulau dengan garis pantai mencapai 111.130,009 km (Maluku Utara dalam Angka, 2014), beragam wisata bahari yang menunjang potensi ekonomi wilayah merupakan sumber daya yang menunjang dalam pengembangan pariwisata daerah, untuk menggali potensi ekonomi pariwisata, maka pengembangan pembangunan pariwisata di wilayah pesisir sebagai potensi pariwisata untuk meningkatkan potensi ekonomi wilayah.

Berdasarkan RTRW Kota Ternate 2012 – 2032 dalam mewujudkan Kota Ternate sebagai kota pesisir dan kepulauan yang adil, mandiri dan berkelanjutan berbasis pada sektor unggulan Jasa Perdagangan, Perikanan, dan Pariwisata. Dalam mewujudkan hal tersebut maka ditetapkan kawasan peruntukan pariwisata sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi. Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2013 sampai pada tahun 2018 yang cenderung terus meningkat. Jumlah kunjungan tertinggi dalam kurung waktu 6 tahun pada tahun 2018 sebesar

300.006 dan yang paling terkecil pada tahun 2013 sebesar 93. 216. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara Di Kota Ternate Tahun 2014-2019

WISATAWAN	JUMLAH WISATAWAN					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
WISATAWAN						
DOMESTIK	831	911	998	1.029	1.678	294.780
WISATAWAN						
MANCANEGARA	92.385	111.712	179.804	199.907	119.377	5.226
TOTAL	93.216	112.623	180.802	200.936	121.055	300.006

Sumber: BPS Kota Ternate. 2019.

Sebagai salah satu wilayah dengan potensi dalam bidang pariwisata akan tetapi secara umum kendala dan hambatan mengenai permasalahan pariwisata Kota Ternate sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dalam RTRW.

Kota Ternate wisata bahari termasuk dalam peruntukan kawasan wisata bahari. Pengelolaan pariwisata Kota Ternate dilihat dari sisi pengembangan belum maksimal, oleh karena masih belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan aturan dan standar dalam pengembangan pariwisata sehingga belum dapat meningkatkan potensi ekonomi wilayah. Sarana yang mendukung wisata bahari seperti: akomodasi, tempat makan

dan minum, tempat belanja, fasilitas umum (tempat parkir, toilet/wc umum, musholla). Akomodasi sarana dan prasarana merupakan tolok ukur dalam peningkatan pembangunan pariwisata Kota Ternate.

Dengan demikian peningkatan sarana dan prasarana penunjang dapat meningkatkan jumlah wisatawan dengan pengelolaan tempat yang baik. Dalam pengelolaan tempat wisata masyarakat belum turut andil semua dikelola oleh pemerintah, padahal pemerintah harusnya sebagai penyedia dan masyarakat sebagai pengelola agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan pembangunan pariwisata Kota Ternate untuk meningkatkan potensi ekonomi wilayah sudah memenuhi unsur kepariwisataan ?
2. Bagaimana pengembangan wisata bahari Kota Ternate dalam penyediaan fasilitas kepariwisataan ?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Mengkaji pengembangan pembangunan pariwisata Kota Ternate untuk meningkatkan potensi ekonomi wilayah sudah memenuhi unsur kepariwisataan.
2. Mengkaji fasilitas pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Ternate.

Mengacu pada tujuan diatas, manfaat yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian bagi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata Kota Ternate.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat dan pelaku bisnis dalam menggali potensi pariwisata Kota Ternate
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya

KAJIAN TEORI

Berdasarkan RTRW Kota Ternate Penataan Ruang Kota Ternate bertujuan untuk “ Mewujudkan Kota Ternate Sebagai Kota Pesisir dan Kepulauan yang Adil, Mandiri dan Berkelanjutan berbasis pada sektor unggulan Jasa Perdagangan, Perikanan dan Pariwisata“. Dalam strategi penataan ruang untuk strategi perwujudan sinergitas antar kegiatan budidaya terdiri atas:

1. Mengembangkan potensi unggulan pada pusat-pusat pertumbuhan untuk mendorong pemerataan pembangunan di pulau-pulau dalam wilayah Kota Ternate;
2. Mengembangkan kegiatan jasa dan perdagangan yang mendukung kegiatan pariwisata dan perikanan;
3. Mengembangkan ruang kegiatan jasa dan perdagangan yang berorientasi pada kegiatan multi usaha, perdagangan antar pulau dan ekspor;
4. Mengembangkan pusat permukiman sebagai pusat pertumbuhan baru;
5. Mengembangkan dan menata kawasan pesisir menuju perwujudan kawasan minapolitan dan Kota Ternate sebagai kota pesisir yang berkelanjutan; dan

6. Mengendalikan kegiatan budidaya lainnya sesuai dengan peruntukan lahan, dalam rangka mendorong kegiatan sektor unggulan.

Wilayah merupakan daerah yang memiliki ciri karakteristik yang sama baik secara alam maupun manusia yang memiliki batas administrasi yang jelas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam undang – undang yang berlaku, perbedaan antara perencanaan wilayah dan perencanaan sektoral (Rahardjo

Adisasmita, 2008).

Secara Umum Definisi pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya. Aktifitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah”.

Produk wisata bukanlah suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat sosial, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi. Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomi) yang berupa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour dan sebagainya; jasa masyarakat dan pemerintah (segi sosial/psikologis) antara lain prasarana utilitas umum, kemudahan, keramahtamahan, adat istiadat, seni budaya dan sebagainya; dan jasa alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut dan sebagainya.

Kebanyakan dampak yang berasal dari pariwisata adalah dampak ekonomi, dampak ekonomi ini bukanlah dampak langsung dari kegiatan pariwisata tetapi merupakan multiplier dari kegiatan pariwisata yang berlangsung. Dampak ekonomi yang terjadi berdampak terhadap masyarakat setempat, pemerintah setempat, penyedia pariwisata, *travel agent*, penyedia transportasi dan pihak-pihak lainnya.

Tourism service atau pelayanan pariwisata terbagi menjadi beberapa bagian baik itu sarana dan fasilitas pariwisata, transportasi, *travel agent*, restoran, penginapan. Sarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif dan kualitatif.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sudut pandang kajian studi ini proses perencanaan pembangunan membutuhkan suatu pendekatan perencanaan yang digunakan sebagai pengambil keputusan serta menunjukkan bagaimana proses perencanaan tersebut dilakukan sehingga muncul suatu

pengambilan keputusan pada produk rencana. Pendekatan perencanaan yang digunakan adalah pendekatan bottom-up.

Top-down planning merupakan model perencanaan yang dilakukan dari atasan yang ditujukan kepada bawahannya dimana yang mengambil keputusan adalah atasan sedangkan bawahannya hanya sebagai pelaksana saja. Dalam pengertian lain terkait dengan pemerintahan, perencanaan *top-down planning* atau perencanaan atas adalah perencanaan yang dibuat oleh pemerintah ditujukan kepada masyarakat dimana masyarakat sebagai pelaksana saja.

Bottom-up planning yang merupakan perencanaan yang awalnya dilakukan di tingkat yang paling rendah dan selanjutnya disusun rencana organisasi di atasnya sampai dengan tingkat pusat atas dasar rencana dari bawah. Pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama, dan mendorong keterlibatan dalam komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya. Pendekatan *bottom-up* digunakan untuk mengetahui data sarana, prasarana dan daya tarik wisata bahari itu sendiri.

Metode pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data dan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini memiliki bermacam bentuk dan karakteristik yang masing-masingnya membutuhkan teknik yang berbeda dalam proses pengumpulan dan analisisnya. Selanjutnya data yang sudah diperoleh ini dianalisis menurut jenis data dan teknik analisis yang sesuai untuk melakukan kajian.

Metode ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian di lapangan. Metode primer yang digunakan yaitu : Observasi lapangan, wawancara, kuesioner, studi literature,

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan digunakan, maka digunakan persamaan (1) seperti berikut ini

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)} \dots \dots \dots (1)$$

Dengan :

n = Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase *Error* untuk Kelonggaran Ketelitian

Pada penelitian ini, jumlah N (ukuran populasi) yang di gunakan adalah jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berwisata di Kota Ternate. Data populasi yang digunakan adalah jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2016, yaitu 300.006 wisatawan, data ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Ternate dalam buku Kota Ternate dalam tahun 2017.

Untuk penentuan nilai e (presentase *error* untuk kelonggaran ketelitian) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 10%. Maka dari itu jumlah sampel (n) yang di peroleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (Ne^2)} \\ n &= \frac{300.006}{1 + 300.006(0,1^2)} \\ &= 99,96668 \approx 100 \end{aligned}$$

Pemilihan sampel pada penelitian ini di sesuaikan dengan kebutuhan data atau informasi yang ini di dapat oleh peneliti. Berdasarkan pada persamaan (1) dengan tingkat kepercayaan 90% tersebut, sampel responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah jumlah wisatwan yang berkunjung ke wisata pantai, total jumlah 100 responden. Jumlah responden masing – masing disesuaikan dengan kunjungan wisatawan pada setiap pantai. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuota sampling. Ada 5 wisata bahari atau pantai yang masuk dalam penelitian ini yang sesuai dengan kebijakan pengembangan pada RTRW Kota Ternate, setiap tempat wisata pantai memiliki daya tarik dan jumlah wisatawan yang berbeda, pantai yang paling menarik memiliki jumlah wisatwan yang jauh berbeda di dibandingkan dengan jumlah wisatwan pada pantai lainnya. Responden kuisioner ini disesuaikan dengan batas usia 18 tahun, dengan proporsi disesuaikan dengan jumlah wisatawan masing – masing pantai. Dengan metode sampling ini sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penilaian terhadap kondisi *eksisting* wilayah studi.

Dalam metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana, Analisi Daya Tarik Wisata.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Struktur Ruang Kawasan Wisata Bahari

Kota Ternate merupakan salah satu Kota yang ada di Proinsi Maluku Utara yang mempunyai sumberdaya alam yang sangat terbatas, untuk itu peran pemerintah kota Ternate harus melakukan pengembangan kearah sektor-sektor yang lain, untuk mendukung peningkatan ekonomi wilayah, khususnya sector pariwisata, sector pariwisata merupakan salah satu sector unggulan yang mampu menopang peningkatan ekonomi Kota Ternate. Untuk itu berdasarkan hasil kajian pengembangan potensi ekonomi kota Ternate, maka kajian ini mengarah pada salah satu potensi yang dapat menopang ekonomi kota Ternate adalah sector pariwisata, karena sector mampu mendistribusikan multiplier effect terhadap sector-sektor yang lain. Dalam kajian ini akan membahas sector pariwisata sebagai kunci pengembangan ekonomi wilayah kota Ternate, dimana wisata alam pantai menjadi dominan dalam pengembangan ekonomi kota Ternate.

Analisis Pengembangan Untuk Fasilitas Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pada kegiatan pariwisata Kota Ternate sangat mendukung dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Kota Ternate, untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan di wisata bahari/pantai di Kota Ternate. Berikut adalah analisis ketersediaan sarana, prasarana dan penunjang lainnya pada wisata bahari/pantai Kota Ternate berdasarkan pada persepsi pengunjung, dengan responden berjumlah 100 orang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat ketersediaan sarana adalah rata-rata adalah dengan nilai 80,00% dikategorikan Tinggi. Akomodasi, tempat belanja, dan fasilitas umum menjadi prioritas untuk dikembangkan agar dapat memenuhi dalam kegiatan wisatawan

agar dapat meningkatkan pariwisata Kota Ternate. Akomodasi merupakan sarana yang harus dikembangkan agar wisatawan tidak perlu ke pusat untuk mencari penginapan ataupun hotel untuk menginap sedangkan untuk tempat belanja merupakan bagian pendukung, untuk fasilitas umum masih perlu adanya pengembangan karena berdasarkan hasil survey ada satu pantai yang tidak memiliki lahan parkir dan hampir semua pantai tidak memiliki musholla.

Ketersediaan akomodasi dalam lokasi wisata sangat membantu pengunjung jika pengunjung ingin menginap di lokasi yang di kunjunginya, namun apabila tidak tersedianya akomodasi dalam lokasi wisata pengunjung dapat mencari akomodasi yang tidak jauh dari lokasi wisata. Untuk objek wisata pantai ini berdasarkan hasil survey ada di Kota Ternate sendiri tidak memiliki fasilitas akomodasi di dalam kawasan objek wisata, namun jarak dari objek wisata pantai ke pusat Kota Ternate dapat ditempuh dengan waktu ± 25 menit saja sehingga wisatawan dapat mencari penginapan di pusat kota. Ketiadaan unsur akomodasi ini didalam objek wisata ini tidak terlalu signifikan mempengaruhi kenyamanan pengunjung sehingga dari aspek akomodasi perlu adanya pengembangan disetiap lokasi objek wisata pantai di Kota Ternate. Maka ketersediaan untuk sarana akomodasi dikategorikan dengan nilai 2 berdasarkan persepsi pengunjung.

Sebagai salah satu pendukung keparawisataan dibutuhkan fasilitas selain akomodasi adalah tempat makan dan minum. Untuk ketersediaan fasilitas berdasarkan hasil survey ini disetiap objek wisata pantai di Kota Ternate sudah tersedia, sehingga tidak mempengaruhi wisatawan untuk mencoba sajian khas daerah Ternate karena sudah semua objek wisata tersedia fasilitas tersebut. Akan tetapi untuk tempat makan yang sering dikunjungi wisatawan terdapat dipusat Kota Ternate karena dalam pengembangannya banyak dijumpai dipusat kota. Ketersediaan untuk sarana tempat makan dan minum dikategorikan dengan nilai 3 berdasarkan persepsi pengunjung.

Keberadaan tempat belanja ataupun toko souvenir ini sangat diperlukan keberadaannya sebagai sarana pendukung kepariwisataan, karena biasanya wisatawan biasanya akan membeli barang – barang berciri khas daerah sebagai cinderamata. Untuk ketersediaan berdasarkan hasil survey toko souvenir dan tempat belanja objek wisata pantai disetiap pantai di Kota Ternate tidak memiliki fasilitas didalam kawasan pantai yang ada. Ketiadaan fasilitas ini didalam kawasan objek wisata sehingga wisatawan membeli souvenir ataupun makanan olahan khas Ternate dipusat Kota Ternate yang berjarak 15 Km dari setiap objek wisata, maka ketersediaan untuk sarana tempat belanja dikategorikan dengan nilai 2 berdasarkan persepsi pengunjung.

Selain sarana yang ada seperti akomodasi, tempat makan dan minum dan tempat belanja yang harus ada dalam kawasan objek wisata fasilitas umum yang ada dalam kawasan pariwisata juga berpengaruh dalam perkembangan pariwisata. Untuk objek wisata pantai secara kondisi eksisting hampir semua pantai terdapat fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet akan tetapi tidak memiliki musholla untuk wisatawan yang ingin beribadah. sehingga wisatawan yang berkunjung memakai mobil ataupun bus harus parkir di bahu jalan dan motor harus parkir di lahan milik masyarakat setempat. Maka ketersediaan untuk sarana fasilitas umum ini dikategorikan dengan nilai 2 berdasarkan persepsi pengunjung.

Analisis Pengembangan Fasilitas Prasarana

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat ketersediaan prasarana rata – rata adalah dengan nilai 72,22% dikategorikan sedang. Prasarana yang diprioritaskan untuk dikembangkan adalah terminal karena terminal memiliki fungsi sangat penting dalam mobilisasi wisatawan ke objek wisata pantai sehingga dapat memudahkan bagi wisatawan yang akan menggunakan angkutan umum ke objek wisata yang ada dengan pengembangan terminal setiap objek wisata pantai dan penambahan trayek ke setiap terminal di lokasi objek wisata pantai.

Jaringan jalan yang berada di Kota Ternate untuk aksesibilitas berdasarkan hasil survei dari pusat kota ke objek wisata pantai sangat baik dikarenakan setiap objek wisata pantai dilewat oleh jalan. Untuk kondisi eksisting jalan ke objek wisata juga sudah di aspal dengan lebar lebih dari tiga meter sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk menjangkau setiap objek wisata pantai yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana jalan dikategorikan tinggi dengan nilai 3 berdasarkan persepsi pengunjung.

Berdasarkan hasil survei kondisi eksisting untuk ketersediaan air bersih di setiap objek wisata pantai cukup baik, untuk Pantai Bobane Ici menggunakan sumur bor untuk sedangkan untuk objek wisata pantai lainnya menggunakan PDAM untuk pengelolaan dan pelayanan yang menjadi permasalahan adalah debit air setiap objek wisata yang berbeda. Maka ketersediaan prasarana jaringan air bersih dikategorikan dengan nilai 2 berdasarkan persepsi pengunjung.

Jaringan listrik yang ada di Kota Ternate sudah teraliri listrik dari PLN berdasarkan hasil survei sehingga setiap objek wisata pantai sudah teraliri aliran listrik untuk kegiatan wisata sehingga sudah dapat terpenuhi untuk ketersediaan prasarana jaringan listrik, maka ketersediaan prasarana jaringan listrik dapat dikategorikan tinggi dengan nilai 3 berdasarkan persepsi pengunjung.

Pelabuhan yang ada di Kota Ternate adalah pelabuhan tipe B untuk mendukung kegiatan pariwisata berdasarkan hasil survey sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan kriteria pelabuhan dengan panjang 335 meter dan kedalaman 15 meter. Dimana dengan tersedianya pelabuhan pelni ini memungkinkan transportasi antara provinsi atau dengan pulau – pulau besar di wilayah barat dapat menjangkau Kota Ternate untuk berwisata, berdasarkan hasil survey dimana pelabuhan ini melayani 3 alur pelayaran yaitu pelayaran nasional, pelayaran regional antara pulau, dan pelayaran lokal, maka ketersediaan prasarana pelabuhan dapat dikategorikan sedang dengan nilai 2 berdasarkan persepsi pengunjung.

Angkutan udara sebagai salah satu sektor perhubungan udara sangat dominan melakukan mobilitas dari satu wilayah ke wilayah lain, ini juga merupakan suatu sektor yang sangat terkait dengan sektor pariwisata dalam mendukung kegiatan dan perjalanan wisatawan yang akan berkunjung ke Ternate dari daerah lain. Berdasarkan hasil survei kondisi eksisting bandara dengan kondisi baik terminal penumpang domestik dengan kapasitas 175 orang dengan dilengkapi bus bandara untuk penumpang, landasan pacu dengan ukuran 2150 x 30 meter, kondisi aspal hotmix dengan kemampuan PCN 135,500 LBS. Maka ketersediaan prasarana bandara dapat dikategorikan sedang dengan nilai 2 berdasarkan persepsi pengunjung.

Kota Ternate memiliki saat ini memiliki terminal tipe C yang terdapat ketersediaan moda angkutan umum dengan trayek yang menghubungkan seluruh wilayah Kota Ternate

sehingga dapat menjangkau seluruh objek wisata pantai Kota Ternate. Berdasarkan hasil survey untuk terminal sudah cukup baik akan tetapi tidak tersediannya terminal di kawasan objek wisata yang membuat trayek dari terminal utama dipusat kota langsung kembali ke pusat kota sehingga ini menjadi permasalahan apabila wisatawan yang mau menggunakan angkutan umum untuk kembali ke penginapan ditambah dengan armada dari trayek ke tempat wisata yang masih sedikit, menyebabkan bagi wisatawan yang mau menggunakan angkutan umum harus menunggu lama agar bisa datangnya angkutan umum yang sampai ke objek wisata pantai tersebut. Maka untuk ketersediaan prasarana terminal dapat di kategorikan 1 berdasarkan persepsi pengunjung.

Analisis Pengembangan Fasilitas Lainnya

Berdasarkan hasil rekapitulasi tingkat ketersediaan penunjang lainnya rata – rata adalah dengan nilai presentase 66,67% dikategorikan sedang. Untuk prioritas untuk dikembangkan adalah kelompok masyarakat karena kelompok masyarakat memiliki peran sangat penting sebagai penunjang dalam pengembangan setiap kawasan objek wisata, sehingga pemerintah cukup menyediakan sarana dan prasarannya saja untuk pengelolaan kelompok masyarakat yang akan mengelola kawasan objek wisata. Sedangkan untuk money changer perlu dikembangkan lagi seiring dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat setiap tahunnya di Kota Ternate.

Untuk kelompok masyarakat yang ada di setiap lokasi objek wisata pantai di Kota Ternate tidak ada pemberdayaan sehingga kelompok masyarakat cuman sebagai objek dalam pengembangan setiap objek wisata pantai, berdasarkan hasil survei hampir semua pantai di Kota Ternate tidak ada kelompok masyarakat yang ikut mengelola dimana masyarakat cuman menjadi pedagang yang mengisi mengisi tempat yang telah disediakan oleh pemerintah untuk pengelolaan semua objek wisata pantai dipegang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Ternate. Maka untuk ketersediaan kelompok masyarakat dapat dikategorikan dengan nilai 1 berdasarkan persepsi pengunjung.

Bank dan Money Changer merupakan salah satu penunjang dalam kepariwisataan, sehingga keberadaannya sangat diperlukan untuk wisatawan. Para wisatawan terutama wisatawan mancanegara mengharapkan jaminan yang mudah dalam mengakases uang melalui perbankan, wisatawan mancanegara juga dapat dapat menukarkan uang asing dengan mata uang lokal dengan tersediannya *money changer*. Berdasarkan hasil survei untuk Bank dan Money Changer di Kota Ternate yang terdapat Bank BI, Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BII, Cimb Niaga, Bank Danamon, Bank BTN, Bank Mega, dan Bank Muamalat. Sedang untuk *money changer* (tempat penukaran uang) baru terdapat 1 *money changer* yang terletak di Restoran K62 di Kelurahan Kalumpang, Kecamatan Ternate Tengah, untuk *Bank dan Money Changer* yang berada di Kota Ternate semuanya terletak pusat Kota. Maka untuk ketersediaan *Bank dan Money Changer* dapat dikategorikan tinggi dengan nilai 3 berdasarkan persepsi pengunjung.

Analisis Daya Tarik Wisata

Adanya daya tarik yang ditawarkan suatu lokasi wisata merupakan alasan utama pengunjung untuk datang ke lokasi tersebut untuk melakukan kegiatan wisata. Berikut adalah analisis daya tarik wisata pantai di Kota Ternate berdasarkan persepsi pengunjung

wisata bahari, dengan jumlah responden 100 yang dibagi dalam 5 objek wisata bahari sesuai dengan tingkat kunjungan pada setiap objek wisata.

Berdasarkan hasil penilaian pengunjung pada daya tarik wisata di atas pantai Hol Sulamadaha masih memiliki daya tarik yang cukup kuat yaitu dengan presentase sebesar 80,86%. Meskipun memiliki keunikan sumber daya alam, kebersihan, serta keamanan kawasan yang rendah. Akan tetapi masih banyak sumber daya serta kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan di objek wisata, sehingga objek wisata ini juga layak dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam kajian ini yaitu, pengembangan wisata bahari di kawasan pesisir Kota Ternate maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata bahari di Kota Ternate berdasarkan pada tabel hasil rekapitulasi maka tingkat ketersediaan untuk sarana pada setiap lokasi objek wisata bahari dikategorikan tinggi dengan nilai presentase 80,00 %, untuk tingkat ketersediaan prasarana pada setiap lokasi objek wisata dikategorikan sedang dengan nilai presentase 72,22 %, sedangkan untuk ketersediaan penunjang lainnya pada setiap lokasi objek wisata bahari dikategorikan sedang dengan nilai presentase 66,67 %. Sarana menjadi prioritas dikembangkan di setiap objek wisata agar wisatawan tidak perlu ke pusat kota, sementara untuk prasarana yang perlu dikembangkan adalah terminal yang berdekatan dengan objek wisata sehingga memudahkan untuk wisatawan yang menggunakan angkutan umum ke lokasi objek wisata, sedangkan untuk penunjang lainnya yang dikembangkan adalah kelompok masyarakat karena kelompok masyarakat memiliki peran sangat penting pengembangan setiap objek wisata bahari
2. Daya tarik wisata pada setiap objek wisata pantai di Kota Ternate berdasarkan pada hasil tabel penilaian daya tarik wisata pantai yang dimana, daya tarik wisata cukup kuat dengan nilai presentase 86,86 %,

Saran

1. Meningkatkan sarana berupa akomodasi, tempat makan, tempat belanja, serta fasilitas umum yang berada dekat dengan lokasi objek wisata pantai. Juga dalam meningkatkan prasarana berupa terminal yang pada objek wisata pantai agar wisatawan dapat dengan mudah pergi dan pulang dari lokasi objek wisata dan perlu peningkatan kualitas jalan menuju lokasi objek wisata, meningkatkan jaringan air bersih serta meningkat sistem jaringan listrik. Dan pada penunjang lainnya seperti kelompok masyarakat yang secara tidak langsung menjadi penunjang dalam pengembangan setiap objek wisata maupun pariwisata Kota Ternate sehingga perlu adanya pengembangan pada setiap lokasi objek wisata bahari yang dinilai tidak memiliki masyarakat yang turut serta dalam pengembangan objek wisata.
2. Kondisi daya tarik dengan banyak sumber daya alam serta kegiatan wisata yang dapat dilakukan pada setiap objek wisata pantai Kota Ternate akan tetapi perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap kebersihan lokasi, keamanan, serta kenyamanan

dibeberapa objek wisata pantai sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan, Undang-Undang
Pemerintah Daerah Kota Ternate. 2013. Peraturan No. 2 Tahun 2013 tentang
Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Provinsi Kota Ternate Tahun 2013-2032.
Pemerintah Daerah Provinsi Maluku Utara. 2012. Peraturan No. 2 Tahun 2012 tentang
Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Provinsi Maluku Utara Tahun 2012-2032.
Undang – Undang No. 27 Tahun 2007 tentang *Pengelolaan Pesisir Dan Pulau – Pulau Kecil*.
Undang – Undang No. 10 Tahun 2010 tentang *Kepariwisata*.
Peraturan Menteri Kehutanan No. 4 Tahun 2012 tentang *Pengusahaan Pariwisata Alam Di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Dan Taman Wisata Alam*.
Departemen Kehutanan. Direktorat Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam. 2003. *Pedoman Analisis Daerah OperasObjek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*.
Badan Pusat Statistik, 2014. *Kota Ternate Dalam Angka*. Ternate.
-----, 2015. *Kota Ternate Dalam Angka*. Ternate.
-----, 2016. *Kota Ternate Dalam Angka*. Ternate.
-----, 2017. *Kota Ternate Dalam Angka*. Ternate.
-----, 2018. *Kota Ternate Dalam Angka*. Ternate.
Dariusman Abdillah. 2016. *Marine Tourism Development In Lampung Coastal Bay*. Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia. Vol. 1. No. 1. Hal. 4566.
Fitridamayanti Razak, dkk. 2017. *Strategy, Development, Marine Tourism, Malalayang Coastal*. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. Vol. 13. No. 1A. Hal. 277-284.
Siti Fadilah, Rimadewi Suprihardjo. 2016. *Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek*. Jurnal Teknik ITS. Vol. 1. No. 1.
Yulia Asyiawati, Sinung Rustijarno. 2002. *Pengembangan Wisata Bahari Di Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal PWK Unisba. Vol. 1.
Alvian Pratama Putera Bian. 2015. *Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana untuk Objek Wisata (Studi Kasus : Kawasan Wisata Pantai Sulamandaha di Kota Ternate)*. Jurnal SABUA. Vol. 1. No. 1.
Hayun, Z. 2001. *Studi Pengembangan Youth Camp Untuk Kegiatan Wisata Alam*. Tugas Akhir. Program Studi Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
Rizkun Imaduddin. 2017. *Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Pengembangan Wilayah Di Kota Bima*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Makassar.
Fenilia Tamaratika. 2017. *Inkorporasi Kearifan Lokal Ke Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Berkelanjutan (Studi Kasus : Kawasan Objek Wisata Masceti,*

JUPEK: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

E-ISSN 2746-1092

Vol. 2. No. 1. Desember 2020

Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali). Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota. Intitut Teknologi Bandung. Bandung